

Analisis Evaluatif Terhadap Pelaksanaan Program Transfer Embrio Sapi Limosin: Persepsi, Kepuasan, dan Kendala di Tingkat Peternak di Kabupaten Tuban

Arto Kamading, Karunia Setyowati Suroto*, Rosyida Fajri Rinanti, Muhammad Anugrah Ramadhan

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang
Jl. Tlaga Warna, Tlogomas' Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

*niekarunia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 21 Juni 2025
Hasil revisi diterima 8
Desember 2025
Accepted 11 Desember 2025
Diterbitkan 18 Desember
2025

Kata-kata kunci:
Tingkat kepuasan;
Transfer embrio;
Sapi Limosin;
Kabupaten Tuban;

DOI: 10.47030/trolija.v5i2.976

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis evaluatif persepsi, kepuasan, dan kendala peternak di kabupaten Tuban terhadap pelaksanaan program transfer embrio sapi Limosin. Penelitian ini tergolong deskriptif kuantitatif menggunakan statistik untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan subjek yang sedang diselidiki dan untuk menarik kesimpulan tentang kejadian yang dapat diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang telah melakukan transfer embrio di Kabupaten Tuban. Hasil perolehan rata-rata dari indikator sarana dan prasarana mendapatkan nilai 3,83 dengan kategori tinggi, indikator penanganan pengaduan dan masukan memperoleh nilai 3,63 dengan kategori tinggi, indikator perilaku pelaksana memperoleh nilai 4,47. Penilaian terhadap layanan embrio transfer (ET) di Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa para peternak menilai kualitas layanan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada seluruh indikator yang diukur. Skor tertinggi pada indikator perilaku pelaksana (4,47), yang menunjukkan bahwa peternak sangat menghargai sikap, etika kerja, dan profesionalitas petugas ET. Indikator lain seperti prosedur (4,25), produk layanan (4,30), dan waktu layanan (4,27) juga berada dalam kategori sangat tinggi, yang menandakan bahwa layanan ET diberikan secara efisien dan mampu memenuhi harapan peternak. Sementara itu, fasilitas dan prasarana (3,83), kompetensi pelaksana (3,98), penanganan keluhan (3,63), serta persyaratan layanan (3,60) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program ET di Kabupaten Tuban secara umum diterima dengan baik dan dianggap efektif oleh peternak, namun penguatan pada fasilitas pendukung serta peningkatan sistem penanganan keluhan dapat semakin meningkatkan kepuasan peternak dan mendorong adopsi teknologi ET yang lebih luas di wilayah tersebut.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 June 2025

Received in revised from 8
December 2025Accepted 11 December
2025Available online 18
December 2025

Key words:

Satisfaction level;

Embryo transfer;

Limousine cattle;

Tuban Regency;

DOI: 10.47030/trolija.v5i2.976

ABSTRACT

This study aims to analyze the evaluative perceptions, satisfaction, and obstacles of livestock breeders in Tuban district regarding the implementation of the Limousin cattle embryo transfer program. This study employed a quantitative descriptive method, which utilizes statistical analysis to describe, analyze, and explain the observed phenomena. The population of this study consisted of farmers who had previously implemented embryo transfer (ET) technology in Tuban Regency. The results indicate that the average score for facilities and infrastructure was 3.83 (high), complaint handling scored 3.63 (high), and implementer behavior scored 4.47 (very high). Overall, the evaluation of ET services in Tuban Regency shows that farmers perceive the service quality to be in the high to very high category across all measured indicators. The highest score was found in implementer behavior (4.47), indicating that farmers highly value the attitude, professionalism, and work ethic of ET officers. Other indicators such as procedures (4.25), service products (4.30), and service time (4.27) also fell into the very high category, suggesting that ET services are delivered efficiently and meet farmers' expectations. Meanwhile, facilities and infrastructure (3.83), implementer competence (3.98), complaint handling (3.63), and service requirements (3.60) are categorized as high, indicating good performance but with room for improvement. These findings suggest that the ET program in Tuban Regency is generally well received and considered effective by farmers. Strengthening supporting facilities and improving the complaint handling system may further enhance farmer satisfaction and encourage a broader adoption of ET technology in the region.

PENDAHULUAN

Salah satu ternak ruminansia yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produksi daging dan penyediaan pangan, khususnya protein hewani, adalah sapi potong. Berdasarkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014, daging sapi merupakan salah satu dari lima komoditas pangan yang tercantum sebagai komoditas strategis dalam RPJMN 2010-2014 (Susanti *et al.*, 2017). Berdasarkan data BPS, populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 17,9 juta ekor dan mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah populasi sebesar 17,6 juta ekor. Dilihat dari data BPS, Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan jumlah populasi sapi potong tahun 2021 dan

2022 mencapai 4,9 juta ekor dan disusul oleh provinsi Jawa Tengah dengan jumlah populasi 2021 dan 2022 mencapai 1,8 juta dan Sulawesi Selatan pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebanyak 1,4 juta. Kabupaten Tuban dikenal sebagai salah satu daerah unggulan dalam pengembangan peternakan sapi di Jawa Timur dengan luas wilayah Tuban mencapai 1.839 km², sebagai sentra penghasil sapi potong di Jawa Timur. Menurut data terbaru, Tuban berhasil meraih peringkat pertama dalam capaian inseminasi buatan (IB) pada sapi terbanyak di provinsi tersebut. Berdasarkan data BPS terbaru pada tahun 2023 sebanyak 274.629 ekor (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban, 2023).

Bioteknologi Reproduksi melalui produksi dan transfer embrio merupakan salah satu terobosan untuk mewujudkan peningkatan

mutu genetik dan hasil ternak yang berkualitas, untuk menjawab tantangan pemenuhan pangan dan gizi di Indonesia. Penerapan dan pemanfaatan bioteknologi produksi dan transfer embrio merupakan satu dari sejumlah langkah penyediaan bibit unggul. Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang telah melaksanakan program transfer embrio. Distribusi embrio dilakukan oleh Balai Embrio Ternak dengan mekanisme pelayanan aktif dan pembelian, mekanisme pelayanan aktif dilakukan ke UPT Perbibitan dan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan (Balai Embrio Ternak, 2024).

Alasan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tuban karena dilihat dari data-data BPS di Kabupaten Tuban, bahwa produksi sapi potong di Kabupaten Tuban menunjukkan peningkatan populasi pada tahun 2022 dengan jumlah populasi 274.629 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah 266.378 ekor, penurunan tingkat populasi sapi potong dapat mempengaruhi kurangnya pasokan daging sapi dan dapat menyebabkan kenaikan harga di pasaran. Sehingga inovasi transfer embrio untuk meningkatkan jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Tuban sudah layak dilakukan.

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Arifin *et al.*, 2017). Penginderaan merupakan proses yang terjadi sebelum persepsi. Penginderaan merupakan proses saat seseorang menerima rangsangan melalui inderanya, yang merupakan penerima. Secara umum, masukan dikirim ke otak melalui sistem saraf pusat oleh saraf, dan proses persepsi terjadi setelahnya (Fuad *et al.*, 2019).

Analisis persepsi kepuasan peternak di Kabupaten Tuban terkait transfer embrio penting dilakukan untuk mengevaluasi penerimaan, manfaat, dan kendala teknologi

tersebut sebagai dasar perbaikan program dan peningkatan keberhasilan implementasinya. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis evaluatif persepsi, kepuasan, dan kendala peternak di kabupaten Tuban terhadap pelaksanaan program transfer embrio sapi Limosin.

METODE

Metode Rancangan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai ternak sapi potong Limosin dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pedoman kuisioner.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan diamati pada penelitian ini terdiri dari (Balai Embrio Ternak, 2023):

1. Indikator sarana dan prasarana
2. Indikator penanganan pengaduan dan masukan
3. Indikator perilaku pelaksana
4. Variabel biaya
5. Indikator kompetensi pelaksana
6. Indikator persyaratan
7. Indikator prosedur
8. Indikator produk layanan
9. Indikator waktu pelayanan

Analisa data

Tabel Penelitian

Menemukan rentang skala dalam tabel penilaian merupakan langkah pertama sebelum menentukan rata-rata keseluruhan data. Tabel penilaian ini berguna untuk menentukan apakah temuan analisis data tergolong tinggi atau rendah. Nilai rentang skala penilaian dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2019):

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS: rentang skala

m: skor skala tertinggi (5)

n: skor skala terendah (1)

b: skala penilaian (1, 2, 3, 4, 5)

Tabel 1. Tabel Penilaian

No	Skor	Kriteria
1.	4,24-5	Sangat tinggi
2.	3,43-4,23	Tinggi
3.	2,62-3,42	Cukup
4.	1,81-2,61	Rendah
5.	1,00-1,80	Sangat rendah

Selain itu, menurut Zulvia *et al.* (2022), semakin besar skor rata-rata yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kepuasan responden, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan tingkat kepuasan yang menurun. Penambahan referensi ini memberikan dasar yang kuat dan relevan bagi proses *assessment* atau penilaian dalam penelitian, sehingga metode pengukuran yang digunakan tidak hanya tepat tetapi juga didukung oleh literatur ilmiah.

Mean

Selanjutnya mencari nilai rata-rata dari setiap point pertanyaan dengan menggunakan rumus *mean*, berikut rumus dari *mean* (Sugiyono, 2019):

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

N = Total responden

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kuesioner

X = *Mean* atau rerata

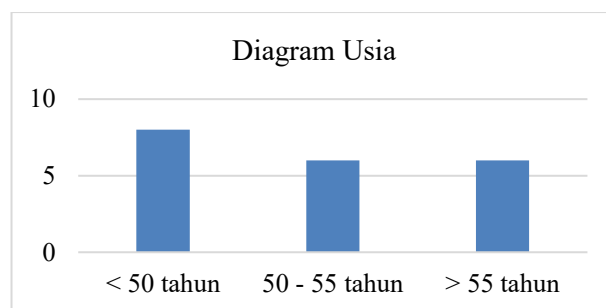
Tahap pertama yang dilakukan sebelum menerapkan perhitungan *grand mean* yaitu mengetahui hasil rerata dari masing-masing jawaban responden. Persamaan *grand mean* yaitu persamaan perhitungan untuk memperoleh nilai rerata secara keseluruhan dari setiap butir pernyataan. Lalu persamaan *grand mean*, yaitu :

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata usia responden dalam rentang usia yaitu < 50 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 40 %, 50 – 55 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 30%, > 55 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 30%. Rataan usia paling dominan atau paling besar yang diwawancarai adalah berada di rentang usia 50 - 55 tahun dengan persentase sebesar 40%. Rata-rata usia utama yang dominan di atas adalah peternak.

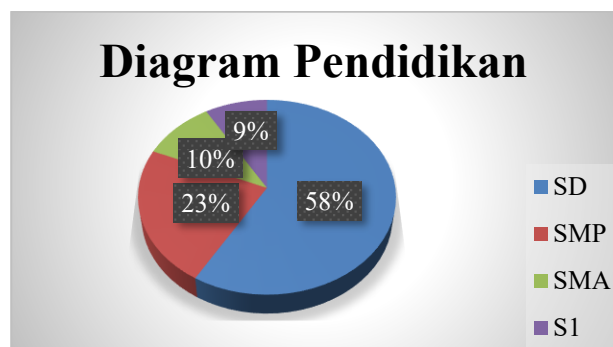


Gambar 1. Diagram usia

Sumber : Data primer diolah 2025

Kategori Responden Berdasarkan pendidikan

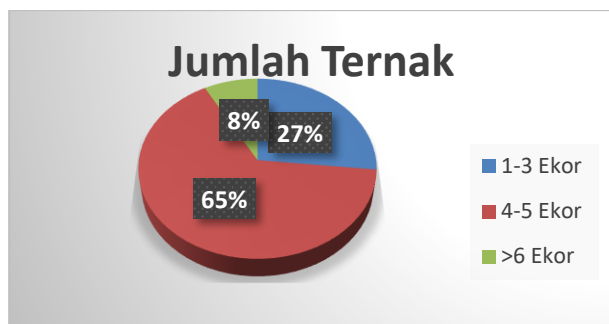
Pendidikan peternak di Kabupaten Tuban yang menjadi responden penelitian ini Adalah terdiri dari pendidikan SD yaitu 2 orang (10%), SMP yaitu 4 orang (20%), SMA 11 orang (55%), dan S1 yaitu 3 orang (15%). Pendidikan bagi peternak penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha peternakan. Dengan pendidikan yang baik, peternak dapat memahami teknik budidaya yang lebih efisien, pengelolaan kesehatan ternak, pemasaran produk yang lebih baik, membantu peternak mengadopsi teknologi baru, meningkatkan kualitas hasil ternak, dan mengurangi risiko kerugian.



Gambar 2. Diagram pendidikan
Sumber : Data primer diolah 2025

Kategori Berdasarkan Jumlah Ternak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki jumlah ternak sapi >6 ekor atau 8% responden, jumlah ternak sapi 4-5 ekor sebanyak 49 atau 65,33%, dan jumlah ternak sapi 1-3 ekor sebanyak 20 atau 26,67%. Untuk responden yang anggota keluarganya 4-5 orang, angkanya 67 atau 67%.



Gambar 3. Diagram Jumlah Ternak
Sumber : Data Primer Diolah 2025

Jumlah kepemilikan ternak pada responden yang sebagian besar berada di bawah 10 ekor dapat dijelaskan oleh karakteristik usaha peternakan di Kabupaten Tuban yang didominasi oleh peternakan rakyat berskala kecil. Peternakan rakyat umumnya bersifat subsisten atau semi-komersial, sehingga jumlah kepemilikan ternak berkisar antara 1–5 ekor, sesuai dengan kemampuan tenaga kerja keluarga, keterbatasan lahan kandang, dan penyediaan hijauan pakan. Selain itu, pemeliharaan sapi potong, terutama

jenis sapi unggul seperti Limousin, membutuhkan biaya pakan dan perawatan yang cukup tinggi sehingga peternak cenderung membatasi jumlah kepemilikan ternak agar sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka. Program transfer embrio (ET) yang menjadi fokus penelitian ini juga lebih banyak menasar peternak rakyat skala kecil untuk meningkatkan mutu genetik tanpa harus memiliki indukan yang mahal, sehingga wajar apabila responden dalam penelitian ini memiliki jumlah ternak kurang dari 10 ekor.

Terkait dengan jenis sapi yang dipelihara, sapi Limousin merupakan salah satu ras yang cukup umum dikembangkan di Kabupaten Tuban, terutama sejak adanya program inseminasi buatan (IB) dan transfer embrio (ET) yang mempermudah peternak memperoleh bibit unggul. Sapi Limousin merupakan sapi yang dikembangkan di Perancis, bulunya berwarna merah mulus dan tumbuh agak panjang bulu di bagian kepala. Bentuk tubuhnya memanjang bagian perut agak mengecil tetapi paha dan pinggulnya cukup besar penuh daging dan sangat padat. Berat badannya mencapai 650 kg pada betina dan 850 kg pada Jantan (Hermawansyah *et al.*, 2024). Selain konversi pakan yang efisien, sapi Limosin juga adaptif terhadap lingkungan serta Tingkat kesuburan serta umur produktif yang Panjang (Luthfi *et al.*, 2024).

Meskipun demikian, sapi Peranakan Ongole (PO) masih menjadi ras yang paling dominan di wilayah ini karena lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan Tuban, lebih tahan terhadap pakan kualitas rendah, dan memiliki biaya pemeliharaan yang lebih rendah. Sapi Limousin serta Simmental biasanya dipilih untuk tujuan pembiakan dan penggemukan karena memiliki pertumbuhan cepat dan nilai jual yang tinggi. Oleh sebab itu, keberadaan sapi Limousin di wilayah penelitian dapat dianggap wajar, dan pemilihannya sesuai dengan tujuan program ET yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas genetik ternak potong di Kabupaten Tuban.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur sebelum digunakan untuk mengukur sesuatu yang perlu diukur (Rosita *et al.*, 2021). Adapun instrumen kuesioner Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka dianggap valid jika lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka dianggap tidak valid dengan taraf signifikansi 0,05 (Sanaky, 2021). Nilai r tabel dengan $df=20$ yaitu 0,468.

Pernyataan pada Tabel 2 tersebut dinilai valid berdasarkan hasil uji validitas yang disebutkan di atas. Fakta bahwa r -hitung lebih

tinggi dari r -tabel menunjukkan bahwa pernyataan tersebut asli, sehingga semua responden dapat menerima pernyataan kuesioner.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur kemungkinan bahwa pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama (Amanda *et al.*, 2019). Uji reliabilitas menggunakan SPSS 23. Variabel dianggap reliabel berdasarkan kriteria sebagai berikut: Pernyataan tersebut bersifat dependen jika r -alfa positif dan lebih tinggi dari r -tabel, pernyataan tersebut tidak dapat dipercaya jika r -alfa negatif dan kurang dari r -tabel.

Tabel 2. Uji validitas

Indikator butir pernyataan		Korelasi		Keterangan
		r -hitung	r -tabel	
Sarana dan prasarana	P1	0,494	0,468	Valid
	P2	1	0,468	Valid
Penangan pengaduan masukan	P3	1	0,468	Valid
Perilaku pelaksana	P4	0,509	0,468	Valid
	P5	0,531	0,468	Valid
	P6	1	0,468	Valid
Biaya	P7	0,609	0,468	Valid
	P8	0,572	0,468	Valid
	P9	0,752	0,468	Valid
	P10	0,483	0,468	Valid
	P11	0,522	0,468	Valid
Kompetensi pelaksana	P12	0,513	0,468	Valid
	P13	1	0,468	Valid
Persyaratan	P14	0,488	0,468	Valid
	P15	1	0,468	Valid
Prosedur	P16	1		
Produk layanan	P17	0,850	0,468	Valid
	P18	0,746	0,468	Valid
	P19	0,808	0,468	Valid
Waktu pelayanan	P20	0,676	0,468	Valid
	P21	0,721	0,468	Valid
	P22	0,970	0,468	Valid

Sumber : Data primer diolah 2025

Tabel 3. Uji reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Sarana dan prasarana	0,865	0,60	Reliabel
Penanganan pengaduan dan masukan	1	0,60	Reliabel
Perilaku pelaksana	0,797	0,60	Reliabel
Biaya	0,761	0,60	Reliabel
Kompetensi pelaksana	0,877	0,60	Reliabel
Persyaratan	0,816	0,60	Reliabel
Prosedur	1	0,60	Reliabel
Produk layanan	0,825	0,60	Reliabel
Waktu pelayanan	0,778	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah 2025

Reliable jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ (Priyatno, 2013). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 terlihat bahwa Cronbach Alpha setiap variabel $> 0,60$ maka disimpulkan adalah seluruh variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan dan oleh karena itu dapat untuk memproses data lebih lanjut.

Karakteristik Indikator

Bagian berisikan pemaparan hasil penelitian mengenai evaluasi dan persepsi peternak terhadap teknologi transfer embrio berdasarkan sarana dan prasarana, penanganan pengaduan dan masukan, perilaku pelaksana, biaya, kompetensi pelaksana, persyaratan, prosedur, produk layanan, dan waktu pelayanan (Balai Embrio Ternak, 2023).

Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator ini menilai kepuasan pengguna dari ketersediaan, kelayakan, dan kualitas fasilitas serta peralatan yang digunakan dalam proses transfer embrio. Kepuasan pengguna menunjukkan sejauh mana harapan mereka terpenuhi dalam hal kemudahan akses, kenyamanan, keamanan, dan fungsi optimal dari fasilitas yang disediakan. Adapun 2 pernyataan pada variabel sarana dan prasarana.

- Tersedianya laboratorium embriologi yang steril, peralatan medis berteknologi tinggi, dan ruang tindakan yang memenuhi standar kesehatan dan keselamatan, memperoleh nilai rata rata 4,42. Nilai tersebut terdapat pada interval 4,24 – 4,5 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi.
- Ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang konsultasi dan penyimpanan embrio, memperoleh nilai rata rata 3,25. Nilai tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.

Indikator Penanganan Pengaduan dan Masukan

Berdasarkan hasil analisis data, pada pernyataan : Ketersediaan proses pengaduan melalui layanan pelanggan, formulir umpan balik, atau kanal komunikasi resmi lainnya, memperoleh nilai rata rata 3,68, nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator Perilaku Pelaksana

- Tingkat keinginan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan pengalaman sikap profesional petugas medis dan tenaga kesehatan pelaksanaan TE, memperoleh nilai rata rata 3,25. Nilai tersebut terdapat

pada interval 2,62-3,42 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.

- b. Tingkat ketertarikan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan pengalaman pelaksanaan TE, memperoleh nilai rata rata 3,7. Nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.
- c. Pengalaman merupakan pertimbangan penting untuk (tetap) menggunakan TE bagi responden, memperoleh nilai rata rata 3,95. Nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel Biaya

Secara umum, biaya didefinisikan sebagai penyerahan sumber daya ekonomi bernilai moneter yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah jumlah uang yang dikorbankan untuk menyelesaikan suatu tugas.

- a. Tingkat keinginan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan harga jual keturunannya yang lebih tinggi, memperoleh nilai rata rata 3,35, nilai tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.
- b. Tingkat ketertarikan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan harga jual keturunannya yang lebih tinggi, memperoleh nilai rata rata 2,95. Nilai tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.
- c. Tingkat keinginan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan biaya yang dikeluarkan memperoleh nilai rata rata 2,65. Nilai tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.
- d. Tingkat ketertarikan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan biaya yang dikeluarkan, memperoleh nilai rata rata 3,95. Nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator Kompetensi Pelaksana

- a. Pelaksanaan transfer embrio dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan tersertifikasi, memperoleh nilai rata rata 4. Nilai tersebut terdapat pada interval 4,24-5 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi.
- b. Pelatihan berkala dan sertifikasi kompetensi menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas layanan tetap terjaga, memperoleh nilai rata rata 3,95. Nilai tersebut terdapat pada interval 4,24-5 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Indikator Persyaratan

- a. Kemudahan dalam pemenuhan persyaratan medis dan administratif, seperti hasil pemeriksaan kesehatan yang mendukung, persetujuan pasangan (jika berlaku), serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, memperoleh nilai rata rata 3,85. Nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.
- b. Pemahaman serta persetujuan pasien terhadap prosedur yang akan dijalani melalui *informed consent*, memperoleh nilai rata rata 3,35. Nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator Prosedur

Berdasarkan hasil analisis data, pada pernyataan: Kualitas pedet yang sesuai harapan merupakan pertimbangan penting untuk (tetap) menggunakan TE bagi responden, memperoleh nilai rata rata 4,25. Nilai tersebut terdapat pada interval 4,24-5 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Indikator Produk Layanan

- a. Kemudahan transfer embrio segar maupun beku, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, memperoleh nilai rata rata 4,25. Nilai tersebut terdapat pada interval 4,24-5 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi.

- b. Budaya aplikasi teknologi budidaya sapi merupakan pertimbangan penting untuk (tetap) menggunakan TE bagi responden, memperoleh nilai rata rata 4,25. Nilai tersebut terdapat pada interval 4,24-5 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi.
- c. Tingkat ketertarikan responden untuk (tetap) menggunakan TE dipengaruhi layanan konsultasi pasca-transfer juga disediakan untuk memantau perkembangan dan memberikan bimbingan kepada pasien, memperoleh nilai rata rata 4,4. Nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator Waktu Pelayanan

- a. Waktu pelayanan transfer embrio disesuaikan dengan siklus biologis pasien, memperoleh nilai rata rata 4,95. Nilai tersebut terdapat pada interval 4,24-5 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi.
- b. Tingkat keinginan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan layanan petugas yang baik, memperoleh nilai rata rata 3,85. nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.
- c. Tingkat ketertarikan responden untuk (tetap) menggunakan TE berdasarkan fasilitas yang disediakan, memperoleh nilai rata rata 4,95. nilai tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.
- d. Analisis pembahasan evaluasi dan persepsi peternak terhadap teknologi transfer embrio di Kabupaten Tuban. Hasil perolehan rata-rata dari indikator sarana dan prasarana mendapatkan nilai 3,83 dengan kategori Tinggi, indikator penanganan pengaduan dan masukan memperoleh nilai 3,63 dengan kategori Tinggi, indikator perilaku pelaksana memperoleh nilai 4,47 dengan kategori Sangat Tinggi, indikator kompetensi pelaksana 3,98 dengan kategori

Tinggi, indikator persyaratan nilai 3,6 dengan kategori Tinggi, indikator Prosedur dengan nilai 4,25, kategori Sangat Tinggi, indikator produk layanan memperoleh nilai 4,3 dengan kategori sangat tinggi, dan indikator waktu pelayanan memperoleh nilai 4,27 kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil evaluasi pelaksanaan transfer embrio telah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan mayoritas Indikasinya berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Beberapa aspek seperti perilaku pelaksana, prosedur, produk layanan, dan waktu pelayanan telah menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan, sedangkan aspek seperti sarana dan prasarana, penanganan pengaduan dan masukan, kompetensi pelaksana, serta persyaratan masih memiliki ruang untuk perbaikan agar dapat lebih optimal. Upaya peningkatan pada aspek-aspek tertentu dapat lebih difokuskan pada peningkatan fasilitas, sistem pengelolaan keluhan, serta penyempurnaan kompetensi dan persyaratan teknis agar kualitas layanan transfer embrio semakin meningkat dan memberikan hasil yang lebih baik bagi pengguna. Berdasarkan hasil tersebut pelaksanaan transfer embrio di Kabupaten Tuban efisien, tepat, dan optimal sehingga peternak merasa puas terhadap pelaksanaan teknologi transfer embrio pada ternak. Namun, peneliti menemukan permasalahan seperti biaya yang di butuhkan untuk transfer embrio cenderung lebih mahal dengan kualitas ternak yang standar pada umumnya,serta tingkat keberhasilan kelahiran cenderung lebih kecil. Harapannya program transfer embrio (ET) di Kabupaten Tuban perlu diperkuat melalui peningkatan kompetensi petugas, penyediaan sarana-prasarana yang lebih memadai, serta pendampingan teknis yang berkelanjutan bagi peternak. Pemerintah daerah juga dapat mempertimbangkan skema pembiayaan yang

lebih terjangkau untuk mengurangi beban biaya ET bagi peternak. Selain itu, evaluasi rutin terhadap tingkat keberhasilan ET serta pengembangan penelitian lokal mengenai performa hasil keturunan perlu dilakukan untuk memastikan teknologi ini semakin efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan populasi serta kualitas sapi potong di Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- Balai Embrio Ternak. (2023). Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak 2023. Bogor: Balai Embrio Ternak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Balai Embrio Ternak. (2024). Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Tahun 2024. Bogor: Balai Embrio Ternak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban. (2023). Populasi Ternak (Ekor), 2022-2023. Tuban: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban.
- Fuad, M. S., Masithoh, S., & Nahraeni, W. (2019). Persepsi peternak dan pola pemasaran sapi potong. *Jurnal Agribisains*, 4(1), 44-55.
- Hermawansyah, H., Salido, W. L., Khaeruddin, K., Syamsuryadi, B., Fattah, A. H., Nuraliah, S., Jannah, R., Mangalisu, A., Armayanti, A. K., Luthfi, N., Nisfimawardah, L., & Tribudi, Y. A. (2024). *Manajemen Ternak Sapi Potong*. Bandung: Indie Press.
- Lutfi, N., Susanti, I., Nuraliah, S., Faradila, S., Suryani, H.F., Salido, W.L., Armayanti, A.K., Jannah, R., Khaeruddin, K., & Prima, A. (2024). *Pengantar Peternakan*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Priyatno, D. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis faktor-faktor keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y., Priyarsono, D. S., & Mulatsih, S. (2017). Pengembangan peternakan sapi potong untuk peningkatan perekonomian provinsi Jawa Tengah: Suatu pendekatan perencanaan wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(2), 177.
- Zulvia, P., Haryanto, N. D., & Buana, A. A. P. (2022). Peningkatan kepuasan pelanggan melalui perbaikan kualitas informasi di kompas. com. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 26(2), 81-94.